

Optimalisasi Bank Sampah Melalui Pendekatan Pendidikan Islam di Desa Sukajaya Kabupaten Ciamis

Helmi Maulana¹, Aditya Muhammad Nizar S²., Dede Arobiah³,
Gina Mahmudah⁴, Raihana Nurhalid⁵, Risti Aulia Fajrin⁶, Sani Tauriah⁷,
Devi Delvi Dirgantini⁸, Erni Yuliani⁹, Rindi Rianti¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat
Email: helmimaulana1984@gmail.com

Abstrak. Bank Sampah merupakan inisiatif penting yang memiliki urgensi besar dalam perspektif pendidikan Islam. Artikel ini menguraikan peran bank sampah dalam mempromosikan nilai-nilai kebersihan, tanggung jawab lingkungan, dan keadilan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Kami menganalisis bagaimana bank sampah tidak hanya berkontribusi pada perlindungan lingkungan, tetapi juga memberikan peluang nilai ekonomis kepada masyarakat, khususnya dimulai dari generasi anak pada masa usia dini dan masyarakat tentang pentingnya berkontribusi positif terhadap lingkungan. Melalui pendekatan literatur dan penekanan pada perspektif Islam, artikel ini menyajikan argumen kuat mengenai urgensi bank sampah dalam konteks pendidikan dan pengembangan berkelanjutan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Abstract. The Waste Bank is a crucial endeavour that holds significant importance from the standpoint of Islamic education, with a pressing need for immediate action. This article elucidates the function of trash banks in fostering the principles of hygiene, ecological accountability, and equitable treatment in accordance with Islamic doctrines. We examine the dual benefits of waste banks, which not only aid in environmental conservation but also offer economic advantages to society. This is particularly significant for instilling environmental consciousness in the younger generation and fostering a sense of collective responsibility towards the environment. This article employs a literary technique and highlights an Islamic perspective to make a compelling case for the need of garbage banks in the context of education and sustainable development, grounded in Islamic values.

Keywords: Waste bank, environmental hygiene, contribution, education

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia yang dilaksanakan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia secara adil dan merata. Pembangunan berkelanjutan tidak lepas dari kelestarian lingkungan, lingkungan yang lestari diharapkan dapat menopang kehidupan manusia. (Rosana, 2018)

Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah sampah. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dimaksud lingkungan hidup adalah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. (Dewi, 2019)

Negara berkembang seperti Indonesia mengalami permasalahan sampah yang cukup rumit, dikarenakan rendahnya teknologi dan lemahnya infrastruktur. Selaku stakeholder, pemerintah sangat berperan penting dalam masalah ini, pemerintah juga mempunyai kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain pemerintah, masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan kesadaran terhadap keberadaan sampah. (Widiarti, 2015)

. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat saat ini, antara lain pengelolaan sampah rumah tangga sistem tradisional adalah sistem pengelolaan sampah yang banyak dilakukan oleh warga terutama di pedesaan, dimana sampah dikumpulkan kemudian dilakukan pembuangan atau pemusnahan.

Desa Sukajaya adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Didominasi oleh pemukiman yang banyak menghasilkan jenis sampah organik dan anorganik. Namun, pengelolaan sampah di daerah pemukiman tersebut masih banyak menerapkan pola individual yaitu dengan cara dibuang ke saluran air atau sungai. Hal ini dapat terjadi akibat karakteristik masyarakat serta gaya hidup masyarakatnya, termasuk juga diakibatkan oleh kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ada di wilayah tersebut. Pengelolaan sampah yang belum maksimal tak hanya akan membawa dampak buruk bagi pemukiman warga, namun lebih buruk dapat menjadi petaka bagi aliran sungai hingga mengakibatkan banjir yang berdampak pada masyarakat setempat dan sekitarnya.

Menurut Bapak Herdis Selaku Kepala Desa, dusun-dusun yang menjadi langganan banjir setiap musim hujan. Terutama banjir luapan Sungai Ciseel dan anak-anaknya. Kedua dusun tersebut memang daerah langganan banjir setiap musim hujan. Termasuk areal sawah yang bakal dilewati jalan tol tersebut juga merupakan daerah genangan banjir. Bermula dari pengelolaan sampah yang tidak tepat bisa mengakibatkan bencana banjir jika tidak cepat ditangani oleh pemerintah dan juga masyarakatnya.

Oleh Karena itu solusi untuk Mengatasi permasalahan tersebut, adalah dengan sosialisasi dan mengedukasi warga masyarakat dan generasi anak sejak dini. Apabila ditinjau dari aspek pendidikan, pembuangan sampah dengan system konvensional, secara tidak langsung mendidik anak untuk meniru perilaku orang tua atau dewasa, agar setiap sampah yang dihasilkan dari rumah dibuang di sembarang tempat dan dibakar. Kebiasaan ini akan terus berlangsung hingga mereka dewasa, untuk selanjutnya mereka akan mencontohkan perilaku mereka ke generasi berikutnya.

Dalam hal ini kita juga mengajarkan anak tentang perlunya memisahkan sampah, tidak cukup ceramah di kelas. Melakukan kegiatan praktek dengan menimbun aneka jenis sampah di dalam tanah dan menunggu beberapa minggu kemudian memeriksa kondisi sampahnya. Anakanak akan mengetahui secara langsung sampah mana yang hancur dan sampah mana yang tidak hancur. Hal positif lain yakni mengajak anak-anak untuk memisahkan sampah, oleh karena itu pendidik, peserta didik, orangtua, tokoh masyarakat dan semua pihak harus ikut andil terhadap pengelolaan sampah.

Dalam islam praktek bank sampah diperbolehkan, sebab bank sampah mengajarkan kita tentang kebersihan, dan agama islam sangat menuntut penganutnya menjaga kebersihan sebagaimana dalam hadis *at-tahūru syaṭr al-īmān* (kebersihan/kesucian itu bagian dari iman), agama juga menganjurkan kita harus memanfaatkan sesuatu dari Allah yang ada di bumi termasuk sesuatu yang baik dan itu sudah termasuk bersyukur nikmat Allah, dan semua itu sudah termasuk dalam pengelolaan bank sampah.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu adalah upaya untuk mencari perbandingan dan perspektif dari peneliti sebelumnya serta memosisikan peneliti untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian ini. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah atau yang belum dipublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema telah dilakukan oleh beberapa peneliti atau terkait dengan tema yang penulis kaji. antara lain:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Thoriq Alfarisyi dan R. Moh Qudsi Fauz (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam “ Penelitian ini menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini adalah keempat informan mengalami peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan pendapatan, peningkatan kekuatan, dan peningkatan amal, serta peningkatan keamanan kebersihan lingkungan setelah bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Induk Surabaya. Maddi (material), mengelola dan memilah sendiri sampahnya menjadi suatu barang yang bernilai ekonomis dan dapat disimpan, terlihat jelas bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Surabaya mampu meningkatkan perekonomian nasabahnya baik secara kelompok maupun individu. dan ma'nawi (non material), terjaganya keamanan lingkungan merupakan dampak paling nyata yang dirasakan dengan berkurangnya jumlah sampah karena masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ane Haerani, Citra Apriliani dan Yufi Nasrullah dalam penelitiannya yang berjudul “Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif

Pendidikan Agama Islam. “Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode literatur review. Metode ini dilakukan dengan 4 langkah yaitu melakukan pencarian dan penyeleksian artikel yang berkaitan dengan topik yang sudah ditentukan, melakukan analisis dan sintesis literatur, dan melakukan organisasi tulisan. Analisisnya menunjukkan bahwa: 1) Dengan adanya kebersihan lingkungan dapat menumbuhkan karakter siswa terhadap kepedulian dan kedisiplinan kebersihan lingkungan sekitar. 2) Keberadaan lingkungan sekolah yang bersih memiliki banyak manfaat, salah satunya kebersihan kelas dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. 3) Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah salah satunya dengan cara penggunaan bank sampah, karena dengan adanya bank sampah dapat meminimalisir terjadinya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. 4)

Pentingnya kebersihan dapat diperkuat dengan adanya pandangan agama Islam tentang kebersihan. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Khamim dan Moh. Syamsi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Urgensi Bank Sampah Dalam Menciptakan Kebersihan

Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam.” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah bank sampah mulai diwujudkan di Desa Manyarejo yang disosialisasikan oleh PUSDA Kota tentang isu lingkungan hidup dan program penghijauan, sehingga mencetuskan nama “Rumah Kompos Bersemi”, dimana arti dari kata mekar sendiri adalah alam yang indah bersih. Program bank sampah yang berbau sosial dari masyarakat atau warga yang mempunyai bentuk kepedulian terhadap lingkungan adalah membantu mengurangi permasalahan sampah dan menjadikan lingkungan sekitar tempat ibadah menjadi bersih sehingga warga yang beribadah menjadi

nyaman dan betah. Program bank sampah terbagi menjadi dua yaitu program jangka pendek, pembuatan kompos dari sampah organik warga, pemilahan sampah, pembuatan kerajinan tangan dengan bahan baku sampah anorganik yang tidak dijual sehingga dapat menarik wisatawan, pembuatan sabun dari minyak jelantah. Program jangka panjang pembuatan briket dari sampah organik, pembuatan vas atau pot bunga dari botol kaca bekas dan penghijauan di desa-desa agar lingkungan di desa Manyarejo lebih bersih sehingga permasalahan sampah dapat teratasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: Urgensi bank sampah dalam perspektif pendidikan islam di desa Sukajaya, dalam mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan dari perspektif pendidikan islam. Maka penelitian ini akan menarik, karena berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh yang lain, dari segi metodenya, permasalahan dan solusinya. Di mana Permasalahannya salah satunya adalah rawan banjir dan solusi yang dilakukan adalah edukasi yang di mulai kepada anak-anak usia, orang tua dan masyarakat. yang bertujuan tidak hanya untuk menciptakan kebersihan saja melainkan juga menjadikan sampah bernilai rupiah. Tentunya program ini akan menjadi program yang berkelanjutan dengan yang dibuktikan dengan membuat struktur organisasi pengelola bank sampah.

Berdasarkan kajian-kajian di atas, penelitian ini harus dilakukan karena persoalan proses mengenai kebersihan yang tidak optimal itu akan berakibat pada kesejahteraan lingkungan dan kualitas hasil pendidikan untuk masa depan peserta didik.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *indepth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. (Sugiyono, 2007)

Dengan demikian, bahwa pendekatan apapun yang digunakan dalam penelitian kualitatif peneliti harus dapat memperhatikan dan memahaminya agar dalam mengungkap dan menggali subjek penelitiannya lebih tepat dan cocok sehingga hasilnya sesuai dengan tujuannya. Peran peneliti dalam menentukan pendekatan harus dapat sesuai dengan kondisi di lapangan, di sisi lain peneliti juga harus memperhatikan pendekatan yang ideal dan bersifat tetap, teknik juga bersifat situasional/fleksibel, dan perubahan tetap dimungkinkan, bilamana semua yang dipersiapkan oleh peneliti kurang sesuai atau belum cocok. Ibaratkan seperti orang memancing; ukuran mata kail harus sudah ditentukan dari awal mengenai jenis/ukuran ikan apa yang akan didapatkan atau ikan yang ada di perairan tersebut, tetapi umpan yang dapat diganti/ditukar (mata pancing adalah pendekatan, umpan adalah tekniknya;

wawancara dsb). Selanjutnya analisis data dilakukan melalui serangkaian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar secara sistematis untuk meningkatkan peneliti terhadap persoalan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam. Sampah menurut World Health Organization (WHO), adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007).

Sampah dianggap sudah tidak dapat dipergunakan, kadaluarsa, rusak, tidak memiliki nilai dan menjadi timbunan barang. Padahal pandangan dan anggapan tentang sampah ini tidak sepenuhnya benar karena masih banyak sampah yang dapat digunakan kembali, memiliki nilai guna bahkan bernilai jual kembali.

Jenis sampah berdasarkan zat pembentuknya dibedakan menjadi dua, yakni Sampah organik dan nonorganik. Sampah organik adalah bahan-bahan sisa aktivitas manusia (makhluk hidup) yang bisa terurai secara alamiah oleh mikroorganisme atau bahan sisa yang bisa membusuk misalnya jerami, kotoran hewan, sampah rumah tangga, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain-lain. Sampah anorganik adalah bahan-bahan sisa yang tidak bisa terurai secara alamiah atau tidak bisa membusuk misalnya kaleng bekas, plastik dan bahan sisa produk industri lainnya. (Gunawan, 2016)

Berlanjut ke pengertian bank sampah. Secara istilah, sampah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan sampah. Kata bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *banque*, yang berarti tempat penukaran uang. Secara sederhana Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan promes atau yang dikenal dengan banknote. Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. (Rozaki, 2008)

Bank sampah merupakan implementasi 3R, Reduce (mengurangi atau membatasi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah), Reuse (mengggunakan kembali sampah secara langsung baik untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain), Recycle (memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan) dan penyeteroran sejumlah sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi, ditabung sampai pada

jumlah dan waktu tertentu lalu ditukar dengan sejumlah uang maupun barang sesuai dengan ketentuan yang disepakati. (PS, 2008)

Adapun manfaat mengelola bank sampah adalah sebagai berikut. Sampah harus dikelola agar lingkungan bersih dan sehat. Air tidak tercemar limbah sehingga bisa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Sampah yang tidak terkelola akan mencemari air dan membuat ikan juga binatang lain mati. Sampah yang tidak terkelola akan mencemari lingkungan. Sampah yang tidak dikelola akan menimbulkan bau dan menjadi sarang penyakit. Sampah yang terkelola akan menjadikan lingkungan asri dan nyaman.

Dalam Hal ini. Bank sampah dijalankan dari unit desa (kelurahan) hingga unit rumah tangga dipelopori dari organisasi kemasyarakatan yang meliputi organisasi pemuda karang taruna, lembaga pendidikan Kober dan dikelola oleh individu yang peduli terhadap pengelolaan sampah. Dimana pihak yang terkait dalam pengelolaan sampah anggota masyarakat sebagai nasabah sampah, kepala desa atau dusun sebagai penanggungjawab program, pengepul sebagai pembeli sampah, pelaksana operasional pengelolaan sampah, pembeli hasil daur ulang sampah dan lainlain

Apabila ditinjau dari aspek pendidikan, pembuangan sampah dengan sistem konvensional, secara tidak langsung mendidik anak untuk meniru perilaku orang tua atau dewasa. Menurut teori empirisme bahwa setiap anak yang lahir itu diibaratkan seperti Tabularasa yaitu kertas putih kosong yang belum tercoret apapun. Yang dapat mengisi kekosongan tersebut adalah pengalaman atau pendidikan. Maka dari itu peran orangtua dan lembaga pendidikan sangatlah penting agar dapat memberikan pembiasaan sejak dini. Agar terus berlangsung hingga mereka dewasa, untuk selanjutnya mereka akan mencontohkan perilaku mereka ke generasi berikutnya. Dalam hal ini kita juga mengajarkan anak tentang perlunya memisahkan sampah, tidak cukup ceramah di kelas. Tetapi harus dengan praktek contoh yang baik dari pihak guru, orangtua dan masyarakat di sekitarnya. (Ismail, 2021)

Dengan adanya komunitas pengelola bank sampah, maka diharapkan daya yang dikerahkan semakin besar dan terkoordinir ketimbang pengolahan secara individu. Diharapkan pula dengan adanya komunitas, usaha masyarakat untuk mengolah sampah yang ada bisa lebih teratur dan dikelola dengan manajemen yang baik. Ketika hanya dilakukan secara individual maka individu akan kesulitan untuk mengatur kegiatan pengolahan sampah seperti tempat, waktu, keuangan dan tenaga yang dampaknya ketika hal ini terjadi maka etos kerja akan menurun karena masalah tersebut dan proses pengolahan sampah pun akan terhenti di tengah jalan.

Oleh karena, itu perlunya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah di kalangan masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam menjaga kesehatan dan juga dalam pengelolaan sampah yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Pentingnya kegiatan seperti ini sehingga masyarakat yang kurang sadar dan paham dalam menjaga kesehatan

dan kebersihan lingkungannya jadi tahu bagaimana pentingnya dalam menjaga kebersihan diri sendiri dan juga lingkungan sekitar.

Agama yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan berkelanjutan kehidupan didunia adalah agama islam. Beberapa ayat Alquran dan Hadis yang menjelaskan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan kehidupan makhluk lain dibumi (Sasmita, 2018).

Menurut H. Mansur bahwa bank sampah membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan limbah lingkungan. Lingkungan bisa bersih kemudian sampah yang tadinya tidak berguna bisa dimanfaatkan dan juga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Di dalam pengelolaan bank sampah dilaksanakan beberapa cara yakni sampah bisa ditukar dengan uang, sembako dan lain-lain sebagainya. Itulah artinya bahwa yang tadinya sampah adalah malapetaka bisa menjadi membawa berkah untuk masyarakat, nah itu bank sampah, dan secara islam bahwa dengan adanya bank sampah, maka dengan sendirinya bisa tercipta kebersihan sebagaimana Islam harapkan.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat ke-3 yang berbunyi, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Manusia dilarang berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik, sebagaimana firman Allah QS. Al-A'raf/7:56, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Islam merupakan rahmat bagi alam semesta, karena kesempurnaan ajarannya akan menuntun manusia untuk menciptakan kehidupan yang serasi, adil, selaras dan seimbang bagi seluruh manusia, alam dan makhluk di muka bumi ini. Demikian juga banyak hadis Nabi saw yang menganjurkan upaya pelestarian lingkungan hidup dan memandang upaya pelestarian lingkungan hidup sebagai ibadah yang memperoleh pahala di akhirat.

Terkait dengan kelangsungan hidup ialah dengan adanya bank sampah di mana bank sampah merupakan tempat di mana kita bisa mengubah prinsip setiap masyarakat, serta menambah wawasan mengenai lingkungan yang bersih bahkan mendaur barang yang tadinya tidak dianggap menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan lingkungan. Ajaran agama Islam tidak hanya terfokus pada pembentukan sikap humanis dengan sesama manusia, akan tetapi mampu membentuk sikap humanis terhadap lingkungan sehingga lahirilah keseimbangan ekosistem dalam lingkungan. Namun kenyataan yang terjadi saat ini adalah Islam dipersempit hanya sebatas

permasalahan hubungan dengan Allah (*hablu min Allāh*) dan hubungan dengan manusia (*hablu min an-nās*). Ketika melakukan kesalahan hubungannya dengan perintah Allah (dalam hal ibadah) maka akan dianggap dosa. Demikian juga jika berbuat kesalahan terhadap manusia. Tetapi ketika melakukan kesalahan terhadap lingkungan hidup (alam), hal tersebut dianggap lumrah dan tidak pernah berpikir dengan masalah dosa. Padahal, perbuatan kesalahan terhadap lingkungan hidup akan memberikan dampak yang lebih luas dan dirasakan oleh kehidupan generasi selanjutnya.

Di sisi lain adanya kesenjangan dalam ajaran Islam antara teori dan praktik. Secara teori, Islam menjelaskan bahwa perusakan lingkungan termasuk pelanggaran atas perintah Allah.

Namun kenyataannya, perusakan lingkungan terus menerus dilakukan. Hal tersebut terjadi ketika pengajaran agama dilakukan secara mendalam dan tidak komprehensif sehingga pemahaman akan ajaran Islam hanya sepotong-potong dan akhirnya pemeliharaan lingkungan hidup menjadi ajaran Islam yang terlupakan sehingga perlu waktu untuk menumbuhkan kembali kesadaran lingkungan dan harus dilakukan dengan segera melalui peranan lembaga pendidikan yang dirancang dengan iklim keagamaan.

Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui: (a) Terwujudnya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai religius dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang berbasis kebersihan lingkungan di mulai sejak masa anak usia dini. (b) Terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan seperti memberikan edukasi kepada peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. (c) Mengadakan Seminar Pengelolaan Sampah di lingkungan lembaga pendidikan dan di lingkungan masyarakat yang bertujuan memberi pemahaman kepada orangtua. Agar mereka bisa mengedukasi kembali kepada anaknya serta menjadi teladan yang baik. (d) Pembiasaan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, rumah atau di lingkungan sekitar. Pembiasaan dilakukan dengan cara setiap berangkat ke sekolah PAUD. Orangtua membawa bekal sampah organik maupun nonorganik ke sekolah untuk di kelola, dengan begitu secara tidak langsung anak sudah di edukasi sejak dini.

Kegiatan pembiasaan menjaga kebersihan terutama pengelolaan sampah pada anak adalah salah satu upaya yang harus ditekankan oleh semua pihak, baik itu orang tua maupun lembaga pendidikan yang sedang mereka tempuh. Hal ini tiada lain untuk membentuk generasi yang patuh terhadap ajaran agama Islam, jujur, dan berperilaku baik sesuai dengan syariat agama Islam. Dengan demikian, wujud dari mengaplikasikan kegiatan tersebut diharapkan mampu memperbaiki keadaan tempat mereka tinggal dengan senantiasa mencerminkan perilaku menjaga kebersihan dan tidak mengotori kegiatan sosial.

Kami memandang bagian terdekat bagi anak-anak adalah pertama keluarga di rumah dan yang kedua adalah guru disekolah, sebab sebagian besar waktu anak-anak usia dini dihabiskan dalam dua lingkungan tersebut.

Sosialisasi atau edukasi kepada anak usia dini adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses tempat kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif.

Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita. Salah satu teori peran yang dikaitkan dengan sosialisasi ialah teori George Herbert Mead. Dalam teorinya yang diuraikan dalam buku “Mind, Self, and Society” (1972), Mead menguraikan tahap pengembangan diri manusia. Manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain.

Menurut Mead pengembangan diri manusia berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut: (a) Tahap persiapan (*preparatory stage*). Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia. (b) Tahap meniru (*play stage*). Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. (c) Tahap siap bertindak (*game stage*). Peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. (d) Tahap penerimaan norma kolektif (*generalizing stage*). Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Dengan kata lain, dia dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya, tetapi juga dengan masyarakat secara luas.

Dengan adanya sosialisasi dari kami mengenai pentingnya pengelolaan sampah, mengajak anak-anak berinteraksi aktif menjaga kebersihan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan membuat anak-anak memiliki partisipasi yang tinggi terhadap pengelolaan sampah, sehingga ke depannya generasi muda tidak hanya memiliki intelektual yang baik, tetapi juga religiusitas yang tinggi, dan pada saat mereka menjadi bagian dari masyarakat di masa dewasa, mereka akan memiliki kepedulian pada perkembangan agama yang timbul dari dirinya sendiri.

Tahapan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Sukajaya

Tahap Pengelolaan Bank Sampah di mulai dari sosialisasi dan mengedukasi warga masyarakat dan generasi anak sejak dini. Secara tidak langsung mendidik anak untuk meniru perilaku orang tua atau dewasa.

Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan harus ditanamkan sejak dini. Membiasakan hidup bersih dan sehat dapat dilakukan oleh semua orang tidak terkecuali oleh anak-anak kecil. Oleh karena itu kami memulai melakukan sosialisasi mengenai bank sampah di sebuah lembaga kober yang

bekerjasama dengan karang taruna dan kepala desa yang mana menjadi objeknya adalah masyarakat. Dalam pelaksanaan bank sampah Ada tiga tahapan penting dalam yang perlu dilakukan, yaitu:

a. Tahap Persiapan yang dimulai dari sosialisasi program. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada warga tentang tujuan dan manfaat bank pengelolaan bank sampah, sampah serta menjangkau partisipasi warga dalam pelaksanaannya dan tindak lanjut pembuatan buku tabungan hingga pembentukan struktur organisasi. Proses sosialisasi sebaiknya melibatkan seluruh unsur masyarakat meliputi perangkat kampung, tokoh masyarakat, kader, karang taruna dan lainnya Dalam tahap ini ada langkah-langkah khusus atau prosedur dalam pembuatan buku tabungan yang dipakai atau di terapkan di lingkungan desa sukajaya khususnya dusun sukamaju dan kedungbangkong. Berikut langkah – langkah khusus yang di terapkan di dusun sukamaju dan kedungbangkong dalam pembuatan tabungan bank sampah: (1) Bagi anggota baru dalam pendaftaran tabungan sampah diwajibkan membawa berkas fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan Fotokopi KK (Kartu Keluarga). (2) Pendaftaran Gratis, tetapi harus membeli buku tabungan seharga Rp. 10.000 Pembayaran bisa di awal atau bisa di akhir lewat penjualan sampah, dimana nanti dipotong ketika penarikan tabungan bank sampah. (3) Calon anggota harus mengetahui terlebih dahulu harga dari setiap penjualan sampah yaitu organik Rp 150/kg dan anorganik Rp 2000/kg. (4) Setelah semua anggota pembaca prosedur atau ketentuan yang sudah ada di perjanjian maka jika menyetujui setiap anggota berhak menandatangani surat perjanjian anggota tersebut.

b. Tahap Pembentukan Tim Pengelola, Dalam pelaksanaan layanan rutin, dibutuhkan tim pengelola yang bertanggungjawab terhadap operasional bank sampah. Tim minimal beranggotakan 5 orang, dengan pembagian peran sebagai berikut: Ketua sebagai penanggung jawab utama bank sampah. Bendahara mengelola keuangan bank sampah (buku kas harian, laporan bulanan, laporan tahunan dan lain-lain).Bagian administrasi: mengelola pembukuan bank sampah (buku besar, buku tabungan, data nasabah, daftar hadir pertemuan dan lain-lain). Bagian penimbangan: menimbang dan mencatat jumlah sampah yang disetorkan oleh nasabah dan menyerahkan hasil pencatatannya kepada bagian penimbangan. Bagian pemasaran sebagai penanggungjawab terhadap proses penjualan sampah dan mengelola jaringan pengepul.

Tim yang dipilih sebaiknya beranggotakan mereka yang memiliki komitmen untuk terlibat aktif dalam pengelolaan bank sampah. Setelah terbentuk, tim pengelola juga bertanggungjawab untuk menyusun mekanisme atau aturan bank sampah, membuat media informasi dan menyediakan instrument layanan (formulir pendaftaran, lembar absensi, buku tabungan nasabah, buku besar dan buku kas harian). Beberapa aturan yang perlu ditetapkan sejak awal meliputi jadwal layanan rutin, jangka waktu pencairan

tabungan, tujuan pemanfaatan tabungan nasabah, tujuan pemanfaatan keuntungan bank sampah dan jadwal pertemuan evaluasi.

Kepengurusan Dalam Struktur Organisasi terus berjalan, meskipun anak-anak dari orangtua ibu yang menjabat sudah keluar dari sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Karena jangka ke depannya bukan hanya ibu dari orang tua siswa melainkan semua masyarakat. Untuk Memantau Program kerja ini, maka pihak dari mahasiswa yang melakukan pengabdian di desa Sukajaya akan memantau di sebuah Group WhatsApp atau mendatangi kembali lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KESIMPULAN

Upaya masyarakat dalam membentuk lingkungan bersih melalui bank sampah adalah sesuatu yang baik dan urgent untuk dilakukan di Desa Sukajaya karena desa tersebut rawan terjadi banjir. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, adalah dengan sosialisasi dan mengedukasi warga masyarakat dan generasi anak sejak dini karena secara tidak langsung mendidik anak untuk meniru perilaku orang tua atau dewasa. Dengan Adanya Pengelolaan Bank Sampah bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam menjaga kesehatan dan juga dalam pengelolaan sampah yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Pentingnya kegiatan seperti ini sehingga masyarakat yang kurang sadar dan paham dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya jadi tahu bagaimana pentingnya dalam menjaga kebersihan diri sendiri dan juga lingkungan sekitar. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan lingkungan. Ajaran agama Islam tidak hanya terfokus pada pembentukan sikap humanis dengan sesama manusia, akan tetapi mampu membentuk sikap humanis terhadap lingkungan sehingga lahirilah keseimbangan ekosistem dalam lingkungan. Pemahaman akan ajaran Islam hanya sepotong-potong dan akhirnya pemeliharaan lingkungan hidup menjadi ajaran Islam yang terlupakan sehingga perlu waktu untuk menumbuhkan kembali kesadaran lingkungan dan harus dilakukan dengan segera melalui peranan lembaga pendidikan yang dirancang dengan iklim keagamaan.

Untuk menumbuhkan kembali kesadaran lingkungan dan harus dilakukan dengan segera melalui peranan lembaga pendidikan yang dirancang dengan iklim keagamaan. Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui: Menggunakan pendekatan khususnya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan di mulai sejak masa anak usia dini. Serta terwujudnya teladan dari pendidik dan mengadakan Seminar Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Lembaga Pendidikan dan di lingkungan masyarakat. Tahap Pengelolaan Bank Sampah di mulai dari sosialisasi dan mengedukasi warga masyarakat dan generasi anak sejak dini. Dalam pelaksanaan bank sampah Ada tiga tahapan penting dalam yang perlu dilakukan, yaitu: pertama, tahap Persiapan yang dimulai dari sosialisasi

program. Kedua tahap Pembentukan Tim Pengelola dengan membuat struktur organisasi. Untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*.
- Dewi, D. A. S. (2019). *Konsep Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kemakmuran Masyarakat*. Gunawan. (2016). *Rahasia Di Balik Sampah*,. Arta Sarana Media.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. Guru TuaNo Title. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–6.
- PS, T. P. (2008). *Penanganan Sampah & Pengelolaan Sampah*.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.1, No., Vol.1, No.1.
- Rozaki, A. (2008). *Belajar dari Sukunan dan Kyoto* (juli 2008).
- Saltanera, S. (2015). *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*.
- Sasmita, P. (2019.). *No Panduan Praktis Pengelolaan Bank Sampah*, Title (Grahatma S).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiarti, I. W. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, Vol.4, No., h.1.